

## Relationship between Participation in Classes for Pregnant Women and Exclusive Breastfeeding in the Working Area of UPT Puskesmas Barong Tongkok

Lisma Heriyanti<sup>1\*</sup>, Inda Corniati<sup>2</sup>, Kurniati Dwi Utami<sup>3</sup>  
Poltekkes Kemenkes Kaltim

**Corresponding Author:** Lisma Heriyanti [lismaheriyanti1502@gmail.com](mailto:lismaheriyanti1502@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Pregnant Women  
Class, Exclusive Breastfeeding

*Received :* 19, November

*Revised :* 15, December

*Accepted:* 16, January

©2023 Heriyanti, Corniati, Utami:  
This is an open-access article  
distributed under the terms of the  
[Creative Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between class participation for pregnant women and exclusive breastfeeding at UPT Puskesmas Barong Tongkok, West Kutai Regency, in 2022. This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach. The population in this study were breastfeeding mothers who had babies aged 6-11 months in the working area of the UPT Puskesmas Barong Tongkok, West Kutai Regency, East Kalimantan, totaling 43 people. Sampling in this study used a purposive sampling technique with a total sample of 43 respondents. Data collection was carried out by interviewing and using a questionnaire. The data analysis technique uses the chi square test to determine the relationship between variables. The results of the hypothesis test obtained a p-value of 0.027 (<0.05), so it can be concluded that there is a relationship between class participation for pregnant women and exclusive breastfeeding at UPT Puskesmas Barong Tongkok, West Kutai Regency.

---

## Hubungan Keikutsertaan pada Kelas Ibu Hamil dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok

Lisma Heriyanti<sup>1\*</sup>, Inda Corniati<sup>2</sup>, Kurniati Dwi Utami<sup>3</sup>

Poltekkes Kemenkes Kaltim

**Corresponding Author:** Lisma Heriyanti [lismaheriyanti1502@gmail.com](mailto:lismaheriyanti1502@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Kelas Ibu Hamil, Pemberian ASI Eksklusif

*Received :* 19, November

*Revised :* 15, December

*Accepted:* 16, January

©2023 Heriyanti, Corniati, Utami:  
This is an open-access article  
distributed under the terms of the  
[Creative Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat tahun 2022. Jenis penelitian ini yaitu survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-11 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur berjumlah 43 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel 43 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara variabel. Hasil uji hipotesis didapatkan *p-value* 0,027 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

---

## PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan target pemberian ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80% dan diatur dalam Kepmenkes RI No. 450/Menkes/SK/ IV/2004 yakni hanya memberikan ASI tanpa makanan atau minuman lain sejak lahir sampai umur 6 bulan, yang diadopsi dari keputusan WHO untuk memberikan ASI eksklusif 6 bulan dan MP-ASI setelahnya dengan tetap memberikan ASI hingga 2 tahun, di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya sedikit lebih dari 5 persen anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan (WHO, 2020). Rekomendasi pemberian ASI eksklusif sampai pada usia 6 bulan tampaknya masih sulit dilaksanakan. Maka dari itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif pada bayi, salah satunya melalui Program Kementerian Kesehatan yang disebut Kelas Ibu Hamil.

Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktifitas fisik/ senam ibu hamil melalui praktik dengan menggunakan buku KIA (Kemenkes RI, 2014a). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Dalam hal ini perilaku ibu dalam hal menyusui dipengaruhi akan pengetahuannya tentang ASI eksklusif. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau buruknya memberikan ASI secara eksklusif. Sikap positif ibu terhadap pemberian ASI berhubungan dengan terus akan menyusui lebih lama dan memiliki kesempatan sukses yang lebih besar. Sebaliknya, sikap negatif ibu terhadap menyusui dianggap menjadi penghalang (Roesli, 2018).

Menurut (Utami, 2018), yang memberikan ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu yang mengikuti kelas ibu hamil (88,2%) dibandingkan ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil (12,0%). Dalam rangka peningkatkan pengetahuan ibu adalah dengan program kelas ibu hamil, diperlukan dukungan dari berbagai elemen masyarakat dan tenaga kesehatan juga sangat penting dalam meningkatkan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil, sehingga promosi tentang pentingnya ASI eksklusif tercapai.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan untuk mengetahui apakah ada hubungan Keikutsertaan Pada Kelas Ibu Hamil dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Pengertian Kelas Ibu Hamil*

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman, tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan

dengan menggunakan paket kelas ibu hamil, yang terdiri atas buku KIA, lembar balik (*flip chart*), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegangan fasilitator kelas ibu hamil, dan buku senam ibu hamil. (Kemenkes RI, 2014).

#### *Tujuan Kelas Ibu Hamil*

Meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat, persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat, pencegahan penyakit fisik dan jiwa, gangguan gizi dan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas, serta bayi sehat, perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal, serta aktivitas fisik ibu hamil (Kemenkes RI, 2014b).

#### *Sasaran Kelas Ibu Hamil*

Peserta ibu hamil sebaiknya semua ibu hamil yang ada di wilayah tersebut, dengan usia kehamilan 4-36 minggu, atau pada usia kehamilan 22-36 minggu untuk mengikuti kegiatan tambahan dalam kelas ibu hamil yaitu senam hamil. Pada usia kehamilan tersebut ibu sudah cukup kuat, tidak takut terjadi keguguran, dan efektif untuk mengikuti senam hamil. Jumlah peserta kelas ibu hamil maksimal sebanyak 10 orang setiap kelas. Suami/keluarga ikut serta minimal 1 kali pertemuan sehingga dapat mengikuti berbagai materi penting, misalnya materi tentang persiapan persalinan atau materi yang lain (Kemenkes RI, 2014).

#### *Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*

Pertemuan kelas ibu hamil dilakukan minimal 4 kali pertemuan selama hamil atau sesuai dengan kesepakatan fasilitator dengan peserta. Pada setiap pertemuan, materi kelas ibu hamil yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ibu hamil tetapi tetap mengutamakan materi pokok. Pada setiap akhir pertemuan dapat dilakukan aktifitas fisik/senam ibu hamil. Aktivitas fisik/ senam ibu hamil merupakan kegiatan/materi ekstra di kelas ibu hamil, jika dilaksanakan, setelah sampai dirumah diharapkan dapat dipraktekkan. Waktu pertemuan disesuaikan dengan kesiapan ibu-ibu, bisa dilakukan pada pagi atau sore hari dengan lama waktu pertemuan 120 menit termasuk senam hamil 15-20 menit.

#### *Monitoring dan Evaluasi Kelas Ibu Hamil*

Monitoring dilakukan dalam rangka melihat perkembangan dan pencapaian, serta masalah dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, hasil monitoring dapat dijadikan bahan acuan untuk perbaikan dan pengembangan kelas ibu hamil selanjutnya.

Evaluasi dilakukan untuk melihat keluaran dan dampak baik positif maupun negatif pelaksanaan kelas ibu hamil berdasarkan indikator. Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara berkala dan berkesinambungan untuk menilai dan memantau pelaksanaan kelas ibu hamil. Seluruh pelaksanaan kegiatan dalam kelas ibu hamil dibuatkan pencatatan dan pelaporan serta dokumentasi.

### *Pengertian ASI Eksklusif*

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lainnya dari bayi lahir sampai bayi berumur enam bulan dan dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO, 2020).

Menurut Roesli (2018), yang dimaksud dengan ASI eksklusif adalah bayi yang hanya di beri ASI saja tanpa tambahan lain seperti cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Lebih lanjut dikatakan bahwa penyusuan ASI eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu empat bulan sampai enam bulan. (Depkes RI, 2018) mendefinisikan ASI eksklusif adalah memberikan hanya ASI tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, kecuali obat dan vitamin.

### *Produksi ASI*

Proses laktasi atau menyusui ialah proses pembentukan ASI yang melibatkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Hormon prolaktin selama kehamilan akan meningkat akan tetapi ASI belum keluar karena masih terhambat hormon estrogen yang tinggi. Dan pada waktu melahirkan, hormon estrogen dan progesterone akan menurun dan hormon prolaktin akan lebih dominan sehingga terjadi sekresi ASI (Astutik, 2017).

Proses pembentukan ASI di mulai sejak awal kehamilan, ASI di produksi karena pengaruh faktor hormonal, proses pembentukan ASI di mulai dari proses terbentuknya laktogen dan homon-hormon yang mempengaruhi terbentuknya ASI.

### *Pengeluaran ASI*

Pada saat payudara sudah memproduksi ASI, terdapat pula proses pengeluaran ASI yaitu dimana ketika bayi mulai menghisap, terdapat beberapa hormon yang berbeda bekerja sama untuk pengeluaran air susu dan melepaskannya untuk di hisap. Gerakan isapan bayi dapat merangsang serat saraf dalam puting. Serat saraf ini membawa permintaan agar air susu melewati columna spinalis ke kelenjar hipofisis dalam otak. Kelenjar hipofisis akan merespon otak untuk melepaskan hormon prolaktin dan hormone oksitosin. Hormon prolaktin dapat merangsang payudara untuk menghasilkan lebih banyak susu. Sedangkan hormon oksitosin merangsang kontraksi otot-otot yang sangat kecil yang mengelilingi duktus dalam payudara, kontraksi ini menekan duktus dan mengeluarkan air susu ke dalam penampungan di bawah areola. Pada saat proses laktasi terdapat dua reflek yang berperan, yaitu reflek prolaktin dan reflek *let down*/ reflek aliran yang akan timbul karena rangsangan isapan bayi pada puting susu (Astutik, 2017).

### *Kendala Pemberian ASI*

Memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi tidaklah sederhana. Beberapa kendala yang sering menjadi alasan ibu masalah dalam menyusui karena produksi ASI kurang, ibu kurang memahami tata

laksana laktasi yang benar, ibu ingin menyusui kembali setelah bayi diberi formula (relaktasi), bayi terlanjur mendapatkan prelakteal feeding (pemberian air gula/dekstroza, susu formula pada hari-hari pertama kelahiran), terdapat kelainan pada payudara ibu, dan kelainan pada bayi (malformasi, deformasi, disrupsi, dan displasia).

#### *Manfaat Kelas Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif*

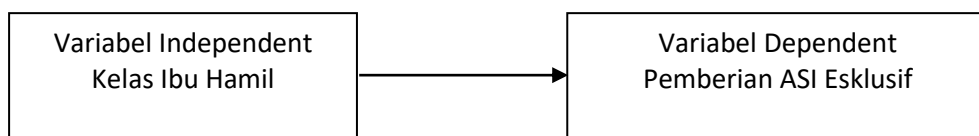
Pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui. Menurut Istiarti (2017), pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat.

Sedangkan hasil penelitian Tilahun Tewabe dan kawan kawan di kota Motta, Gojjam Timur, Negara Bagian Amhara, Ethiopia dari 405 ibu yang berpartisipasi dalam penelitian, di dapatkan yang menerima konseling menyusui/pemeriksaan kehamilan hampir tiga kali lebih mungkin untuk mempraktekkan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak dikonseling pada kehamilan (Tewabe et al. 2017).

Menurut teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2018) faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi adalah faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang seperti pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi suatu perilaku atau tindakan seperti tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan faktor penguat adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seperti dukungan dari tenaga kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat.

Berdasarkan teori Lawrence Green, faktor pemungkin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Faktor pemungkin terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku, sehingga disebut faktor pemungkin.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan sehingga dapat dibentuk sebuah kerangka konsep penelitian yang dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konsep

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok pada bulan Maret sampai dengan April 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori-observasional dengan desain penelitian *cross*

*sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-11 bulan di posyandu pada 1 kampung dan 2 kelurahan dalam wilayah kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok sejumlah 43 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel berjumlah 43 responden.

Data penelitian ini diperoleh secara langsung dengan cara wawancara dan pengisian kuesioner. Bentuk kuesioner adalah kuesioner tertutup (*guttman*). Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dengan program SPSS untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 5% (0,05).

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai hubungan keikutsertaan pada kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok diperoleh sebagai berikut:

### *Analisis Univariat*

#### *Karakteristik Responden*

Karakteristik responden pada penelitian ini dilihat berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jumlah anak dan pekerjaan yang dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok tahun 2022

No	Karakteristik Responden	N	%
<b>1</b>	<b>Umur</b>		
	17 tahun - 20 tahun	1	2,33
	21 tahun - 30 tahun	22	51,16
	31 tahun - 40 tahun	19	44,19
	lebih dari 40 tahun	1	2,33
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>		
	SD Sederajat	5	11,63
	SMP Sederajat	9	20,93
	SMA Sederajat	20	46,51
	Perguruan Tinggi	9	20,93
<b>3</b>	<b>Jumlah Anak</b>		
	1 Orang	10	23,26
	2-3 Orang	30	69,77
	≥4 Orang	3	6,98
<b>4</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Ibu rumah Tangga	36	83,72
	PNS / ASN	1	2,33
	Swasta	4	9,30
	Wiraswasta	2	4,65
	Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 1 dari 43 responden yang didapatkan, sebagian besar berusia 21-30 tahun yaitu sejumlah 22 orang (51%), memiliki tingkat SMA/ sederajat yaitu sejumlah 20 orang (45,51%), dan memiliki 2-3 orang anak yaitu sejumlah 30 responden (66,77%) dan 36 responden (83,72%) yang bekerja sebagai ibu rumah tangga.

*Keikutsertaan pada Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok*

Tabel 2. Keikutsertaan pada Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok tahun 2022

No	Keikutsertaan pada Kelas Ibu Hamil	N	%
1	Kurang	18	41,9
2	Baik	25	58,1
Jumlah		43	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar keikutsertaan responden pada kelas ibu hamil baik yaitu berjumlah 25 orang (58,1%).

*Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok*

Tabel 3. Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok tahun 2022

No	Pemberian ASI Eksklusif	N	%
1	ASI Eksklusif	24	55,8
2	Tidak ASI Eksklusif	19	44,2
Jumlah		43	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sejumlah 24 responden (55,8).

*Analisis Bivariat*

*Hubungan Keikutsertaan pada Kelas Ibu Hamil dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok.*

Analisis bivariat dari hubungan keikutsertaan pada kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hubungan Keikutsertaan pada Kelas Ibu Hamil dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok Tahun 2022

No	Keikutsertaan pada Kelas Ibu Hamil	Pemberian ASI Eksklusif				Total	%	P value
		Ya		Tidak				
		N	%	N	%			
1	Kurang	6	14,0	12	27,9	18	41,9	*0,027
2	Baik	18	41,8	7	16,3	25	58,1	
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>55,8</b>	<b>19</b>	<b>44,2</b>	<b>43</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 18 orang (41,9%) yang keikutsertaan pada kelas ibu kelas ibu kurang baik, memberikan ASI secara eksklusif ada 6 orang (14,0%) dan 12 orang (27,9%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Terdapat 25 orang (58,1%) yang keikutsertaan pada kelas ibu baik, memberikan ASI secara eksklusif ada 18 orang (41,8%) dan 7 orang (16,3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Proporsi tertinggi pada responden yang keikutsertaan pada kelas ibu hamil baik adalah 18 responden dan memberikan ASI secara eksklusif.

Hasil dari uji statistik diperoleh p value :  $0,027 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan signifikan keikutsertaan pada kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok.

## PEMBAHASAN

### 1. Keikutsertaan pada Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 43 responden, ada 18 orang (41,9%) yang keikutsertaan pada kelas ibu hamil yang kurang, dan yang keikutsertaan pada kelas ibu hamil yang baik sebanyak 25 orang (58,1%).

Dalam pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pertemuan kelas ibu hamil dilakukan minimal 4 kali pertemuan selama hamil atau sesuai dengan kesepakatan fasilitator dengan peserta. (Kemenkes RI 2014b), Dalam kelas ibu hamil adalah kegiatan kelompok ibu hamil belajar bersama, diskusi, dan berbagi pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak dimana pokok materi berisi tentang kehamilan, persalinan, nifas perawatan bayi baru lahir dan pemberian ASI secara eksklusif.

Ada 14 orang atau sekitar 32,5% responden yang berpendidikan dari SD - SMP di wilayah kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok, yang berarti semakin rendah pendidikan seseorang akan semakin rendah juga kemampuan dasarnya dalam pengambilan keputusan terutama dalam memberikan ASI secara eksklusif.

Pengetahuan ibu yang didapat sewaktu mengikuti kelas ibu hamil dapat mempengaruhi keputusannya dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, baik itu manfaat, cara mempertahankan produksi ASI, teknik menyusui dan cara mengatasi kendala

pemberian ASI, akan semakin besar keberhasilan ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif kepada bayinya kelak.

Dari 43 responden, 95,4% berusia produktif 67,4%, berpendidikan cukup yaitu tamat SMA dan perguruan tinggi, 77,7% mempunyai anak lebih dari 1 dan ada 83,7% ibu rumah tangga. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa responden mayoritas berusia reproduktif, mempunyai anak lebih dari satu, pendidikan yang cukup dan mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan mempunyai pengetahuan dari kelas ibu hamil yang baik 79,%, ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Riyanto dan Budiman (2014), bahwa pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman yang baru dan faktor yang mempengaruhi antara lain adalah : 1) Pendidikan, 2) Informasi atau media massa, 3) Sosial, 4) Lingkungan, 5) Pengalaman.

Menurut (Andayani, Dwi, Emilia, & Ismail, 2017), ada hubungan antara kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil berpeluang 1,80 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil. Begitu juga menurut Pradany dan Margawati (2016), tingkat kehadiran ibu di kelas ibu hamil mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian Wahyu (2018), terdapat hubungan antara keikutsertaan ibu di kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif.

## **2. Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 43 responden, sebagian besar ibu memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya berjumlah 24 orang (55,8%), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya berjumlah 19 orang (44,2%). Ada sekitar 95,6 % responden yang merupakan usia reproduksi sehat yaitu usia 20-30 tahun, sehingga seorang ibu sedikit mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinan yang akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Usia ibu yang berisiko tinggi dan biasanya anemia gizi sehingga bisa mempengaruhi produksi ASI (Roesli, 2018).

Lawrence Green (1980), menjelaskan bahwa perilaku itu dilatarbelakangi atau dipengaruhi oleh 3 faktor utama yakni: 1) Faktor predisposisi, yaitu pengetahuan dan sikap masyarakat, tradisi, tingkat pendidikan, tingkat sosial, ekonomi dan sebagainya, 2) Faktor pemungkin, mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, 3) Faktor penguat, seperti sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2018), jadi keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok menurut penelitian ini dipengaruhi oleh faktor usia ibu, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak yang dimiliki. Berdasarkan penelitian Mogre et al, (2016), pengetahuan dan sikap ibu terhadap ASI eksklusif baik tetapi praktik ASI eksklusif kurang optimal, artinya bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif, usia anak dan tingkat pendidikan ibu merupakan penentu penting dari praktik pemberian ASI eksklusif.

Ibu yang dikonseling selama kehamilan mempersiapkan diri secara psikologis maupun ekonomi untuk menyusui bayi secara eksklusif (Tewabe & Tilahun, 2017). Dari hasil penelitian Juliani dan Arma (2018), 120 responden yang diteliti, keberhasilan ASI Eksklusif dengan kategori berhasil sebanyak 56 responden (46,7%) dan tidak berhasil sebanyak 64 responden (53,3%). Begitu juga dengan penelitian Rahmilasari (2021), dari 499 responden yang memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya ada 42,9%. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh (Raj, Francisca, Fara, & Mayasari, 2020), dari 106 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 57 responden (53,8%) sedangkan yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya 49 responden (46,2%).

Selain dari faktor usia, faktor pendidikan ibu dan pekerjaan ibu mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Hasil dari penelitian ini di dapatkan bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA sederajat berjumlah 20 orang (45,51%), memiliki anak 2-3 orang ada 30 responden (66,77%) dan ada 36 responden (83,72%) yang bekerja sebagai ibu rumah tangga.

### **3. Hubungan Keikutsertaan pada Kelas Ibu Hamil dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok**

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 43 responden, 18 responden (41,9%) yang keikutsertaan pada kelas ibu hamil kurang tapi ada 6 responden memberikan ASI eksklusif dan ada 12 responden (27,9%) tidak memberikan ASI eksklusif. Sementara itu ada 25 responden (58,1%) yang keikutsertaan kelas ibu hamil baik, 18 orang (41,8%) memberikan ASI eksklusif dan 7 orang (16,3%) tidak ASI eksklusif.

Hasil uji statistik diperoleh hasil  $p \text{ value} : 0,027 < \alpha : 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan yang signifikan keikutsertaan pada kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan juga hasil yang sesuai dengan penelitian dari (Pradany & Margawati, 2016) secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kehadiran ibu di kelas ibu hamil dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Begitu juga dengan penelitian Andayani dkk, (2017), bahwa kelas ibu hamil mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Rahmilasari (2021), pada pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa ibu yang mengikuti kelas ibu hamil menunjukkan angka yang lebih tinggi dalam penerapan ASI eksklusif dan memiliki hubungan yang kuat antara keikutsertaan ibu pada kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut (Mufdlilah, Bintang, & Fitriani, 2018), faktor faktor pemberian ASI eksklusif yang paling berpengaruh adalah pengalaman dan pengetahuan, walaupun minat, harapan, dan budaya secara keseluruhan juga mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green (Notoadmojo, 2014), bahwa pengetahuan digolongkan sebagai faktor predisposisi bersama keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan sikap.

Pengetahuan tentang ASI eksklusif yang didapatkan ibu sewaktu mengikuti kelas ibu hamil masa kehamilannya. Sementara itu ketersediaan fasilitas adalah sebagai faktor pendukung seperti sering diadakannya kelas ibu hamil dengan materi dan pembahasan yang menarik dan interaktif. Sementara faktor penguatnya adalah sikap dan perilaku dan peran keluarga (Destyana, Richie, Angkasa, & Nuzrina, 2018), tokoh masyarakat, tokoh agama, serta sikap dan perilaku petugas kesehatan, yaitu dukungan petugas kesehatan dengan memfasilitasi pojok laktasi, dukungan dana dan peraturan perundangan dari pengambil kebijakan, karena tanpa dukungan ibu yang tahu dan mampu memberikan ASI eksklusif akhirnya tidak bisa melakukannya.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keikutsertaan pada kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok dengan nilai *p-value* 0,027 (<0,05).

Dari kesimpulan penelitian mengenai hubungan kelas ibu hamil dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Barong Tongkok, maka dapat disarankan:

1. Kelas ibu hamil yang diadakan oleh UPT Puskesmas Barong Tongkok harus lebih sering dan lebih mendalam lagi saat memberikan materi terutama tentang ASI eksklusif karena masih banyaknya pengetahuan ibu yang didapat di kelas ibu yang kurang baik sehingga masih ada yang memberikan ASI tidak secara eksklusif.
2. Bidan sebagai petugas kesehatan dan juga fasilitator kelas ibu hamil, harus lebih intens memberikan informasi atau gambaran tentang ASI eksklusif, dengan sering membuka kelas ibu hamil, bekerja sama dengan petugas kesehatan yang lain agar ikut serta meningkatkan sosialisasi dan promosi mengenai keberadaan kelas ibu hamil agar semua ibu mendapatkan informasi bahwa telah terdapat sarana belajar seputar kehamilan, melahirkan, perawatan ibu dan bayi serta di dalamnya terdapat pelajaran terutama tentang pemberian ASI eksklusif, perawatan payudara, serta cara penyimpanan ASI perah bagi ibu yang bekerja.
3. UPT Puskesmas Barong Tongkok diharapkan dapat membentuk kelompok pendukung ASI eksklusif dan bersinergi dengan lintas program yaitu petugas kesehatan yang lain seperti petugas promosi kesehatan dan ahli gizi dan juga lintas sektor seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, kader kesehatan dan para pengambil kebijakan. Diharapkan kegiatan kelas ibu hamil mendapat dukungan baik secara program juga dukungan dana dan kebijakan sehingga pencapaian pemberian ASI eksklusif makin meningkat.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan desain cross sectional, dimana variabel independen dan dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Desain tersebut memiliki keterbatasan yaitu tidak bisa memberikan

penjelasan tentang hubungan sebab akibat. Hubungan yang didapat hanya menunjukkan keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen. Sehingga dengan satu kali pengukuran saja belum bisa menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif secara menyeluruh.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Jurnal ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan memberi dukungan. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Reni Yuli. 2017. Payudara dan Laktasi. 2 ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan. 2016. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan, Jakarta. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI. 2018. Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jilid A. Jakarta.
- Dinas Kesehatan. 2022. Profil Kesehatan Kabupaten Kutai Barat tahun 2021. Sendawar.
- Hastono. 2016. Analisis Data Pada Bidang Kesehatan, Jakarta. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hegar, Badriul. 2018. Bedah ASI: kajian dari berbagai sudut pandang ilmiah (pp. 1-168). Jakarta: IDAI DKI Jakarta.
- Istiarti. 2017. "Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Amplas." Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara.
- Kemendes RI. 2014a. Pedoman Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Dirjen Bina Gizi dan KIA.
- — —. 2014b. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- — —. 2015. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mia Destyana, Riche, Dudung Angkasa, dan Rachmanida Nuzrina. 2018. "Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang." Indonesian Journal of Human Nutrition
- Mogre, Victor, Michael Dery, dan Kesabaran K. Gaa. 2016. "Pengetahuan, sikap dan faktor penentu praktik menyusui eksklusif di antara ibu menyusui pedesaan Ghana." International Breastfeeding Journal 0: 1-8.
- — —. 2018. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2015. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Sagung Seto.
- Prasetyo, Dony Setiawan Hendro. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rahmilasari, Giari. 2021. "Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil Pada Kelas Ibu Dengan Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif." *JURNAL ASUHAN IBU DAN ANAK*, Universitas Aisyiyah Bandung
- Ramaiah. 2016. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Angka Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di Puskesmas Kuranji Kota Padang." *Jurnal Kesehatan Andalas* Vol. 2: 62.
- Riyanto, dan Budiman. 2014. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sri. 2016. *Manajemen Laktasi*. Cetakan 2. Jakarta: Perkumpulan Perinatologi Indonesia.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualittatif da R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu, Aming sri. 2018. "Hubungan Keikutsetaan Ibu Di Kelas Ibu Hamil Dengan Pemberian ASI EKSKLUSIF Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang." Universitas Andalas.
- Andayani, Dwi, Emilia, O., & Ismail, D. (2017). *Peran Program Kelas Ibu Hamil terhadap Pelaksanaan ASI Eksklusif di Gunung Kidul*. Yogyakarta: FKM UGM.
- Juliani, Sri, & Arma, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, 115.
- Mufdlilah, Bintang, R., & Fitriani, T. (2018). Persepsi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*.
- Notoadmojo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradany, & Margawati. (2016). Hubungan Antara Tingkat Kehadiran Ibu di Kelas Ibu Hamil dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Diponegoro, Semarang*.
- Raj, Francisca, J., Fara, Y. D., & Mayasari, A. T. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Wellnes and Healthy Magazine*, 283-291.
- Roesli, U. (2018). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidaya.
- Tewabe, & Tilahun. (2017). *Praktik Menyusui Eksklusif dan Faktor Terkait di Antara Ibu di Kota Motta, Zona Gojjam Timur, Ethiopia*. Ethiopia.
- Utami, Y. (2018). Peran Kelas Ibu Hamil dalam Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Elektronik 2TRIK : Tunas-tunas Riset Kesehatan*.
- WHO. (2020). *Pekan ASI Sedunia*. Jakarta: WHO.